

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh:
H. Nasrudin**

Abstrak: Dari judul peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menjadi latar belakangnya adalah dalam perkembangan kesusastraan mutakhir bentuk kesusastraan yang paling banyak digemari adalah jenis karya sastra prosa khususnya cerpen. Masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen disebabkan siswa belum memahami benar tentang unsur-unsur intrinsik cerpen dan daya serap siswa yang bervariasi sehingga lambat memahami isi dari sebuah cerpen. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan sejelas-jelasnya mengenai apakah pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 dan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini mengambil subjek siswa dan siswi kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes esay, Pada tes awal nilai rata-rata siswa 4,00, pada siklus I nilai rata-rata siswa 5,12, pada siklus II nilai rata-rata siswa 5,72, pada siklus III nilai rata-rata siswa 7,44. Dari hasil yang diperoleh siswa diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan, juga dilihat dari setiap individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik karena sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VIII.1 pada SMP Negeri 7 Mataram

Kata kunci : Unsur intrinsik cerpen dan Pembelajaran inkuiri.

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra merupakan bagian dari program pengajaran bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru dan masyarakat mengharapkan agar setiap lulusan memiliki pengetahuan tentang sastra. Keberhasilan pengajaran sastra ditentukan oleh watak, sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat. Untuk setiap langkah pengajaran sastra di sekolah perlu dibuktikan keberhasilannya. Pengajaran sastra sangat penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena lewat pengajaran sastra ini siswa mampu mengetahui kemampuannya dalam berkarya atau membuat suatu karya sastra. Sehingga siswa mampu mengekspresikan kemampuan daya imajinasinya untuk berkarya, misalnya membuat cerpen, puisi, novel, dan karya sastra lainnya.

Oleh karena itu, kehadiran pengajaran sastra di dunia sebagai cabang seni hampir sama dengan adanya manusia, karena ia diciptakan dan dinikmati manusia, baik dari aspek penciptanya yang mengapresiasi pengalaman batinnya. Pengajaran sastra akan membentuk kemampuan berimajinasi, karena sastra merupakan salah satu bagian dari kesenian yang memiliki unsur keindahan baik dari bentuk dan isinya. Karya sastra

mempunyai dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk adalah hal-hal yang menyangkut objek atau isi karya sastra, yaitu pengalaman hidup manusia, seperti sosial budaya, kesenian, cara berfikir masyarakat dan sebagainya. Dari aspek isi, yaitu cerpen menggambarkan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang sifatnya sugestif.

Pengajaran sastra dalam kurikulum pendidikan dimasukkan ke dalam pengajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari pengajaran sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan individu dan sosial masyarakat. Melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, para siswa juga didorong untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, belajar hidup bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

Peningkatan mutu pengajaran sastra Indonesia memang tidak bisa lepas dari usaha meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra itu sendiri, dimana dewasa ini sedang giatnya dilakukan. Karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu prosa, puisi, dan drama. Bentuk kesusastraan yang paling banyak digemari adalah jenis karya sastra prosa khususnya cerpen. Jenis karya sastra ini semakin dekat di hati masyarakat

sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP NEGERI 7 MATARAM ditemukan bahwa (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) guru mengajar masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah saja. Kedua persoalan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Dalam hal itu peneliti menawarkan metode inkuiri sebagai solusinya. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat Sudjana (1989:76), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Metode *inkuiri* pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016”.

LANDASAN TEORI

Cerpen adalah suatu cerita yang pendek dan hanya melukiskan sebagian dari kejadian dalam kehidupan yang luas. Pengertian cerpen adalah bentuk prosa yang pendek yang paling sederhana merupakan kerja fiksi, dengan efek satu-satunya kesan *impression* jadi mengungkap satu dari kehidupan saja, bukan berarti terdiri dari satu halaman saja, tetapi bisa sampai beberapa halaman. Kata pendek dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Sehubungan dengan hal ini maka di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian cerpen.

Menurut Muh. Darisman (1998:59) menyatakan cerpen adalah cerita singkat yang dibuat pengarang tentang sesuatu hal yang pernah dialaminya atau hanya khayalan si pengarang saja. Cerita pada cerpen lebih memusatkan pada satu tokoh cerita dalam satu situasi. Selain itu menurut Ajip Rosidi (1973:176) cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan satu kebulatan ide.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian cerpen dapat disimpulkan, cerpen adalah cerita pendek yang memiliki kebulatan ide, yang dibuat oleh pengarang tentang suatu hal yang pernah dialaminya atau hanya bersifat khayalan yang memberikan kesan tunggal pada jiwa pembaca.

Berdasarkan sudut pandang yang umum cerpen dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, (1) berdasarkan jumlah kata, dan (2) berdasarkan nilai sastra.

Unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra dari dalam adalah sebagai berikut : 1) Tema, 2) Alur (plot), 3) Penokohan (perwatakan), 4) Latar (setting), 5) Sudut pandang, 6) Gaya bahasa.

Model Pembelajaran *Inkuiri*

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran *inkuiri* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu (Wina Sanjaya, 2010:196).

Selanjutnya Sanjaya, 2010:196-197 menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inkuiri*. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self believe*). Artinya dalam pendekatan *inkuiri* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pembelajaran *inkuiri*. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inkuiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran *inkuiri* dapat dilaksanakan dengan baik dengan syarat memerlukan kondisi sebagai berikut (Sanjaya, 2009:208) :

- 1). Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- 2). Kondisi lingkungan yang responsif.
- 3). Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- 4). Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dengan demikian, pembelajaran *inkuiri* menekankan pada keaktifan siswa, baik aktif secara mental maupun fisik dalam mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari. Dengan keterlibatan fisik dan mental secara maksimal, pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri bagi siswa.

Sanjaya (2010:202) menyatakan bahwa pembelajaran *inkuiri* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1) Orientasi, 2) Merumuskan Masalah, 3) Merumuskan Hipotesis, 4) Mengumpulkan Data, 5) Menguji Hipotesis, 6) Merumuskan Kesimpulan. Dalam teknik *inkuiri* guru berperan untuk : 1) Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir, 2) Memberikan fleksibilitas atau bentuk berinisiatif dan bertindak, 3) Memberikan dukungan untuk *inkuiri*, 4) Menemukan diagnosa kesulitan - kesulitan siswa dan membantu mengatasinya.

Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- a. Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran *inkuiri* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran *inkuiri* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Wina Sanjaya, 2010:208).

Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *inkuiri* juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Jika strategi pembelajaran *inkuiri* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukannya.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditemukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka strategi pembelajaran *inkuiri* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Wina Sanjaya, 2010:208-209)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berkembang dari penelitian tindakan. Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah : penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Trianto, 2011:13-14). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus pada pembelajaran menganalisis unsur *intrinsik* cerpen di kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM. Objek penelitiannya yaitu penerapan metode *inkuiri* dalam peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat penelitiannya akan dilaksanakan di SMP Sunari Loka Kuta, Badung.

Rancangan Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dengan

penggunaan metode *inkuiri* dalam pengajaran menganalisis cerpen dengan mengaktifkan peran siswa sehingga keaktifan dan keantusiasannya dalam belajar dan keberhasilan belajar yang akan diukur dengan tes keberhasilan belajar siswa. Hasil evaluasi mengarahkan penelitian untuk merevisi semua upaya perbaikan terhadap hambatan pada perencanaan pada siklus berikutnya sampai ditemukan tindakan terbaik untuk memperoleh kevalidannya yaitu sampai siklus ke N dan target nilai yang ingin dicapai yaitu 6,0.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Untuk memperoleh data yang objektif dan langsung maka instrumen yang digunakan adalah instrumen tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian latihan untuk menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen dengan cara menjawab soal uraian atau essay yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan jumlah soal sebanyak 6 buah soal dengan penilaian setiap soal rentang nilai antara 1-10.

Penilaian terhadap hasil analisis tersebut dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek yang akan dinilai secara cermat berdasarkan landasan teoritis yang ada. Adapun aspek yang dijadikan kriteria penilaian dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yaitu : (1) ketepatan dalam menemukan tema, (2) kemampuan menemukan alur, (3) kemampuan menemukan tokoh-tokoh dalam cerita, (4) kemampuan menentukan sudut pandang, (5) kemampuan menyebutkan latar/setting tempat dan waktu dalam cerita, dan (6) kemampuan menyebutkan gaya bahasa.

Analisis Data

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Sugiono, 2009:147).

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Tes Awal

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen. Saat proses belajar mengajar berlangsung sebelum dilakukannya tindakan, peneliti melaksanakan pretes dan mendapat nilai untuk menentukan kualifikasi.

Rata-rata skor diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata skor.

\sum = Jumlah.

f = Frekuensi.

x = Nilai.

N = Jumlah individu.

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 2 orang (5,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 4 orang (11,1%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 3 kategori kurang sekali sebanyak 10 orang (27,7%), nilai 2 kategori buruk sebanyak 1 orang (2,8%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan di SMP NEGERI 7 MATARAM.

Refleksi Tes Awal

Dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti, nilai rata-rata yang di dapat siswa kelas VII C yaitu 4,00 dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil yang dicapai siswa, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah : (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode *inkuiri* dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa masih belum berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti.

Analisis Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 5,12 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang

(2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 15 orang (41,6%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 9 orang (25,0%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus I dapat dikategorikan ke dalam kelompok hampir cukup.

Refleksi Siklus I

Pada proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang aktif dan menyenangkan. Dilihat pada tabel 06 diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari pemerolehan nilai dalam evaluasi proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada setiap akhir pertemuan, sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri semakin ditingkatkan.

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus I masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada proses pembelajaran, yang perlu dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Masalah yang muncul pada siklus I adalah siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti, walaupun peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 17 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 19 April 2013.

Pelaksanaan

KEGIATAN AWAL		
No.	Peneliti	Siswa
(1)	(2)	(3)
1.	Membuka dan mengabsen kehadiran siswa.	Siswa memberitahukan kepada peneliti teman-teman yang tidak hadir.
2.	Memberikan apresiasi terkait dengan pelajaran yang dilaksanakan.	Mendengar apresiasi yang disampaikan oleh peneliti.
3.	Menjelaskan pokok-pokok	Mencatat pokok-pokok kegiatan yang harus

	kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	dilakukan untuk dicapai tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI		
Eksplorasi		
	Peneliti	Siswa
4.	Memberikan <i>Orientasi</i> dengan menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.	Mendengarkan apa yang disampaikan peneliti tentang topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.
5.	Membagikan cerpen yang telah disediakan.	Siswa membaca cerpen yang telah dibagikan peneliti.
6.	<i>Merumuskan masalah</i> tentang apa yang akan diteliti dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.	Siswa mencatat rumusan masalah yang akan diteliti.
7.	<i>Merumuskan hipotesis</i> mengenai unsur intrinsik cerpen yang dianalisis.	Siswa membuat jawaban sementara mengenai unsur intrinsik cerpen yang telah dianalisis.
Elaborasi		
8.	<i>Mengumpulkan data</i> melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir serta mencari informasi yang dibutuhkan.	Siswa berpikir dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.
9.	<i>Menguji hipotesis</i> dengan cara menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	Siswa menunjukkan atau mempertanggungjawabkan jawaban yang diserahkan kepada peneliti.
Konfirmasi		
10.	<i>Merumuskan kesimpulan.</i>	Menentukan jawaban yang paling benar berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

KEGIATAN AKHIR		
	Peneliti	Siswa
11.	Merefleksikan hasil serta pelaksanaan yang telah dilakukan dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.	Ikut merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran.
12.	Menutup pelajaran.	Memperhatikan peneliti dalam menutup pelajaran.

Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah : (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode inkuiri dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa sudah mulai berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti, (5) tes berupa lembar kerja siswa yang diberikan peneliti dapat dikerjakan siswa dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan peneliti sebanyak 6 butir soal essay, dengan rentangan nilai setiap soal 1-10 dan diselesaikan dalam waktu 2 x 40 menit.

Hasil Tes Siklus II

Analisis Data Siklus II

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 5,72 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 2 orang (5,6%) ,nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 3 orang (8,3%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 9 orang (25,0%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 4 orang (11,1%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II dapat dikategorikan ke dalam kelompok hampir cukup,

ketentuan belum mencapai target maka perlu dilanjutkan ke siklus III.

Refleksi Siklus II

Dari tabel di atas hasil tes dan observasi yang diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa melalui inkuiri, sebagai pendekatan pembelajaran kemampuan menganalisis cerpen dapat ditingkatkan meskipun belum mencapai target. Hal ini bisa tercapai apabila guru memperhatikan cara penyajian materi pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri.

Peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran siklus II, yaitu :

1. Dilihat dari individu masih ada siswa yang mendapat nilai kurang.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri.
3. Masih ada beberapa siswa kurang serius dalam menganalisis sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu dijadikan revisi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Peneliti menganggap perlu melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus III

Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 24 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 26 April 2013.

Pelaksanaan

KEGIATAN AWAL		
No	Peneliti	Siswa
(1)	(2)	(3)
1.	Membuka dan mengabsen kehadiran siswa.	Siswa memberitahukan kepada peneliti teman-teman yang tidak hadir.
2.	Memberikan apresiasi terkait dengan pelajaran yang dilaksanakan.	Mendengar apresiasi yang disampaikan oleh peneliti.
3.	Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai	Mencatat pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan untuk dicapai tujuan pembelajaran.

	tujuan pembelajaran.	
KEGIATAN INTI		
Eksplorasi		
	Peneliti	Siswa
4.	Memberikan <i>Orientasi</i> dengan menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.	Mendengarkan apa yang disampaikan peneliti tentang topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.
5.	Membagikan cerpen yang telah disediakan.	Siswa membaca cerpen yang telah dibagikan peneliti.
6.	<i>Merumuskan masalah</i> tentang apa yang akan diteliti dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.	Siswa mencatat rumusan masalah yang akan diteliti.
7.	<i>Merumuskan hipotesis</i> mengenai unsur intrinsik cerpen yang dianalisis.	Siswa membuat jawaban sementara mengenai unsur intrinsik cerpen yang telah dianalisis.
Elaborasi		
8.	<i>Mengumpulkan data</i> melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir serta mencari informasi yang dibutuhkan.	Siswa berpikir dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.
9.	<i>Menguji hipotesis</i> dengan cara menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	Siswa menunjukkan atau mempertanggungjawabkan jawaban yang diserahkan kepada peneliti.
Konfirmasi		
10.	<i>Merumuskan kesimpulan.</i>	Menentukan jawaban yang paling benar berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
KEGIATAN AKHIR		
	Peneliti	Siswa

11.	Merefleksikan hasil serta pelaksanaan yang telah dilakukan dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.	Ikut merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran.
12.	Menutup pelajaran.	Memperhatikan peneliti dalam menutup pelajaran.

Hasil Observasi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini dapat diketahui apakah perilaku siswa sudah menampakkan hasil yang lebih baik. Adapun hal-hal yang diamati seperti (1) perhatian siswa terhadap penjelasan peneliti meningkat, (2) siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang peneliti berikan ini dapat dilihat dari aktifnya siswa bertanya, (3) siswa sudah mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan, dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan ketiga dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan peneliti sebanyak 6 butir soal essay, dengan rentangan nilai setiap soal 1-10 dan diselesaikan dalam waktu 2 x 40 menit.

Hasil Tes Siklus III

Analisis Data Siklus III

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus III ini adalah 7,44 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%), nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang (38,9%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 3 orang (8,3%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II dapat dikategorikan ke dalam kelompok lebih dari cukup.

Refleksi Siklus III

Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil perbaikan. tindakan yang dilakukan peneliti selama peneliti memberikan bimbingan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti kepada siswa. Dilihat dari hasil tes siklus III dari tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami

peningkatan. Nilai rata-rata siswa dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang baik dan juga dilihat secara individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik serta dalam menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri terjadi perubahan dan mengalami peningkatan.

Secara umum tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus III ini dapat dikatakan berhasil dengan baik itu dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai para siswa peningkatan-peningkatan lainnya seperti :

1. Semua siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif.
2. Siswa tidak enggan lagi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti.
3. Keaktifan siswa dalam menganalisis cerpen sangat baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri, sebab hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan pada tiap siklus dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Perinciannya sebagai berikut :

1. Pada tes awal peningkatan kemampuan menganalisis cerpen dari 38 siswa memperoleh nilai rata-rata 4,00 yang dikelompokkan ke dalam kategori kurang.
2. Pada siklus I peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri dari 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 5,12 yang dikelompokkan ke dalam kategori hampir cukup.
3. Pada siklus II peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri dari 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 5,72 yang dikelompokkan ke dalam kategori hampir cukup.
4. Pada siklus III peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri dari 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 7,44 yang dikelompokkan ke dalam kategori lebih dari cukup.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ditemukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Ini

dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus mulai tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

- (1) Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini diadakan di SMP NEGERI 7 MATARAM.
- (2) Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 5,12 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Pada proses belajar mengajar berlangsung dengan baik tetapi masih ada masalah yang muncul pada siklus I yaitu siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti yang walaupun peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.
- (3) Pada siklus II siswa mencapai nilai rata-rata 5,72 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui siswa mengalami peningkatan nilai dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Peningkatan nilai pada siklus II disebabkan karena siswa tidak ragu lagi bertanya kepada peneliti mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Walaupun ada peningkatan nilai pada siklus II tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai kurang, dan masih ada siswa yang kurang serius dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.
- (4) Pada siklus III siswa mencapai nilai rata-rata 7,44 dikategorikan lebih dari cukup. Dari hasil yang diperoleh siswa diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan, juga dilihat dari setiap individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik karena selama proses belajar mengajar berlangsung semua siswa berperan aktif, siswa tidak enggan lagi untuk bertanya dan

keaktifan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sangat baik. Berdasarkan hasil yang dicapai, maka peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, sebab hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menganalisis cerpen melalui metode inkuiri mengalami peningkatan. Dari hasil tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa 4,00. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5,12, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 5,72 dan pada siklus III telah mengalami peningkatan yang lebih baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 7,44. Sehingga kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut terbukti dari :

- (a) Pre tes : Dari 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata 4,00 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 2 orang (5,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 4 orang (11,1%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 3 kategori kurang sekali sebanyak 10 orang (27,7%), nilai 2 kategori buruk sebanyak 1 orang (2,8%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal dapat dikategorikan kurang.

Dari hasil pada siklus ke III 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,44 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%) ,nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang (38,9%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 3 orang (8,3%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus III dapat dikategorikan lebih dari cukup.

Saran-saran

1. Guru Sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya

guru lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya cerpen.

2. Guru dapat menggunakan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sastra khususnya dalam menganalisis cerpen.
3. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII.1 SMP NEGERI 7 MATARAM SMP NEGERI 7 MATARAM, maka kemampuan menganalisis cerpen dapat ditingkatkan lagi.
4. Guru hendaknya memberi dorongan atau memotivasi siswa yang kurang mampu, dengan jalan lebih banyak memberi latihan khususnya latihan menganalisis cerpen.
5. Pemerintah hendaknya memberi perhatian yang lebih untuk menghasilkan perkembangan siswa, khususnya siswa SMP dalam rangka meningkatkan karya sastra dengan cara mencetak atau mendidik kader yang profesional dan berpengalaman sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardoyo, Winarno. 1990. *Latihan Apresiasi Sastra*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh/Y A3
- Ahmadi Muksin. 1983. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Antara, I.G.P. 1986. *Teori Sastra*. Singaraja : FKIP. UNUD.
- Arikunto Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astini Ni Nyoman. 2012 : 13. (*Skripsi*) *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Denpasar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati.
- Atar Semi. 1984. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDIKSHA.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Darisman, Muh, dkk. 2007. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor : Yudhistira.
- Kridalaksana, Harimurti. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Netra, I. B. 1976. *Metode Penelitian*. Singaraja, Biro Pendidikan dan Penerbit Unud.

- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurkencana, Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rosidi, Aji. 1973. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung, PT. Nusa Media.
- Sudjana. 1989. *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito.
- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Trianto, M.Pd. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi. Pustaka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara